

Analisis Peningkatan Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Dan Modal Sosial Terhadap Minat Wirausaha Di Universitas Wahid Hasyim

¹Lukman Khakim, ²Nur Afiatul Khusna, ³Ratih Pratiwi, ⁴M Ricza Irhamni
¹⁻⁴Prodi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email : ¹lukmanhakim67971@gmail.com, ²nurafiatulkhusna@gmail.com,
³rara@unwahas.ac.id, ⁴ricza@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Dewasa ini, banyak generasi muda menjadi pengangguran, sehingga menumbuhkan minat berwirausaha dipercaya sebagai alternatif mengatasi keterbatasan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial terhadap minat wirausaha pada mahasiswa universitas wahid Hasyim Semarang. Metode analisis data dilakukan dengan pengumpulan sampel dan populasi penelitian yang dilanjutkan dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa yang digunakan untuk mengukur nilai kreativitas inovasi dan modal sosial terhadap minat berwirausaha dengan meningkatkan efikasi diri. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa universitas wahid hasim Semarang yang berjumlah 2.925 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau path analysis. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri, kreativitas inovasi dan modal sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri, kualitas pembelajaran kewirausahaan, modal sosial, dan kreativitas dan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

Kata kunci : Peningkatan Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial, Minat Wirausaha.

ABSTRACT

Nowadays, many young people are unemployed, so fostering an interest in entrepreneurship is believed to be an alternative to overcome limited job opportunities and reduce the number of unemployed. This research aims to determine the increase in entrepreneurship, innovation creativity and social capital on entrepreneurial interest among students at Wahid Hasyim University Semarang. The data analysis method was carried out by collecting samples and research populations, followed by giving questionnaires to students which were used to measure the value of innovation creativity and social capital on interest in entrepreneurship by increasing self-efficacy. The population studied was students at Wahid Hasim University, Semarang, totaling 2,925 students with a sample size of 80 respondents. The analysis method used is path analysis. The results of the research state that increasing entrepreneurship has no significant effect on self-efficacy, innovation creativity and social capital have a positive and significant effect on self-efficacy, the quality of entrepreneurial learning, social capital, and creativity and innovation have no significant effect on entrepreneurial interest.

Keywords: Increased Entrepreneurship, Innovation Creativity, Social Capital, Entrepreneurial Interest.

1. PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan Ekonomi adalah untuk menyiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu tertentu sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor,

khususnya sektor industri dan jasa. Pada era globalisasi yang serba kompetitif di berbagai bidang kehidupan ini tampaknya pendidikan ekonomi menjadi sangat penting, mengingat tuntutan sumber daya manusia di pasaran tenaga kerja yang

makin tinggi. Universitas Wahid Hasyim adalah sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Universitas Wahid Hasyim Semarang yang lebih dikenal dengan slogan "Kampus ASWAJA" Karena Unwahas merupakan kampus yang berlandaskan ajaran ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah atau Aswaja ala Nahdlatul Ulama (NU) sehingga dikenal dengan Kampus Aswaja," kata Mudzakir. Untuk menyiapkan lulusan mahasiswa di universitas wahid hasim yang memenuhi kualifikasi pasar kerja, maka kompetensi lulusan universitas perlu terus diperbaiki atau ditingkatkan. seiring dengan bertambah pesatnya penduduk di indonesia, telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan kerja. pencari pekerjaan lebih banyak dari pada kesempatan kerja yang ada, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, dan akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di indonesia.

Pembangunan wirausaha di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya minat masyarakat terhadap kegiatan wirausaha. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kualitas pembelajaran kewirausahaan yang kurang memadai, kreativitas dan inovasi yang tidak optimal, serta modal sosial yang terbatas. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial terhadap minat wirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening sangat penting untuk dilakukan.

Peningkatan kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat wirausaha. peningkatan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengembangkan ide bisnis dan

mengelola usaha. Kreativitas inovasi dapat membantu individu dalam mengembangkan produk dan jasa yang inovatif dan meningkatkan daya saing usaha. Modal sosial, yang meliputi dukungan sosial dan sumber daya yang tersedia, dapat membantu individu dalam mengembangkan usaha dan menghadapi tantangan yang dihadapi.

Pelaksanaan pendidikan di universitas wahid hasyim adalah suatu proses pembelajaran dan bimbingan di akademik yang ditambah dengan Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan yang sesungguhnya. Proses pembelajaran di akademik terutama bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program normatif, adaptif, produktif.

Program normatif bertujuan membentuk watak dan kepribadian mahasiswa sebagai warga Negara Indonesia, dan adaptif mengenai pembekalan kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan, sedangkan produktif menyangkut dasar keahlian tertentu untuk bekal kerja. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali mahasiswa menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan.

Wirausaha merupakan bagian dari faktor yang dapat menciptakan kemajuan ekonomi, dengan alasan bahwa wirausaha memiliki peluang untuk bekerja dan bebas. Dengan asumsi bahwa apabila individu memiliki minat, tekad dan mampu untuk menjadi seorang wirausahawan, itu berarti bahwa seseorang dapat membuat sebuah usaha secara mandiri sehingga untuk bekerja tidak harus mencari pekerjaan di tempat lain atau pebisnis lain.

Pendidikan berwirausaha berperan penting dalam kegiatan berwirausaha karena pengetahuan merupakan sumber atau premis dari aset yang dimiliki seseorang untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga lebih mudah dipahami. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Rachmawati & Subroto, 2022), pengetahuan adalah suatu ketentuan yang dapat meningkatkan eksistensi subjek (Aini & Oktafani, 2020)

Dalam penelitian ini, kita ingin mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa universitas wahid hasyim dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam meningkatkan minat wirausaha di Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Ketentuan Umum

Pengetahuan wirausaha adalah semua data yang diperoleh selama waktu yang dihabiskan untuk persiapan dan pengalaman, yang digunakan sebagai tolok ukur dalam bekerja, sehingga dapat mendorong kemampuan untuk melihat peluang dan memiliki pilihan untuk mengalahkan bahaya tersebut. (Fajar et al., 2020) pengetahuan kewirausahaan adalah disiplin logis yang melihat kualitas, kapasitas, dan mentalitas yang diambil dalam mengelola berbagai persoalan kehidupan (Nurdiana et al., 2022). (Suryana, 2014) memiliki penilaian serupa, bahwa bisnis tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan jika seseorang tidak memiliki pengetahuan, kapasitas dan keinginan (Nurdiana et al., 2022).

Tingkat pengetahuan wirausaha akan membentuk pribadi yang giat dimana ketika tingkat keinovatifan

individu tinggi, tentunya tidak sulit untuk menumbuhkan hasrat inovatif seorang mahasiswa untuk berwirausaha. Orang-orang yang tahu tentang kewirausahaan tentu akan mempermudah dirinya dalam melakukan bisnis tersebut. Indikator pengetahuan berwirausaha menurut (Mustofa, 2014): 1) Tingkat Pendidikan Formal, 2) Tingkat Pemahaman Berwirausaha, 3) Tingkat Pengalaman Berwirausaha. (Nurdiana et al., 2022) Penelitian terdahulu (Rauch & Hulsink, 2015) menjelaskan bahwasanya pengetahuan wirausaha memiliki pengaruh dalam meningkatkan sebuah minat dalam berwirausaha. (Nurdiana et al., 2022) Dan selanjutnya penemuan-penemuan penelitian (Rachmawati & Subroto, 2022) yang berpendapat bahwa tingkat pengetahuan wirausaha mempunyai pengaruh yang secara positif dan signifikan.

Individu dalam menjalankan kehidupan harus memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dari dirinya sendiri.

Ada beberapa alasan mengapa mahasiswa berbisnis seperti yang dikemukakan oleh (Safitri & Hatammimi, 2014), bahwa berkeinginan menjadi wirausaha dikarenakan adanya kesempatan kerja, terpaksa, dan memang memiliki keinginan yang besar untuk menjadi seseorang yang berwirausaha. (Nurdiana et al., 2022)

Sesuai penelitian yang telah dilakukan (Handari & Nasril, 2019) memperlihatkan bahwasanya peningkatan kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat berwirausaha. Seorang individu yang memiliki kondisi sosial tinggi memiliki status yang sangat tinggi dalam susunan sosial daripada individu yang kondisi sosialnya didelegasikan rendah. Menurut (Muttalib & Mashur, 2019) kondisi sosial ekonomi adalah apapun yang berhubungan pada kesejahteraan sebuah kelompok sosial untuk menentukan kondisi sosial mereka.

Kreatif inovasi Menjadi individu yang berwirausaha tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berkualitas, jika pendidikan kewirausahaan berkualitas maka minat untuk membuat usaha seseorang menjadi tinggi, akan tetapi jika lingkungan pendidikan kurang berkualitas maka kurang memberikan dukungan seseorang dalam bisnis, minat berwirausaha akan lebih rendah atau kepedulian dalam berwirausaha rendah. Indikator yang menjadi tolak ukur penelitian ini yaitu, 1) Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, 2) Kreativitas Inovasi, 3) Modal Sosial, 4) Minat Wirausaha, dan Efikasi Diri. dan 3) dukungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat utama untuk membentuk kualitas individu, hal itu disebabkan karena segala pemikiran yang dilakukan berawal dari pendidikan (Hermanto, 2018). Sesuai penelitian (Noviantoro et,al, 2016) lingkungan pendidikan adalah tempat untuk latihan hidup yang paling berkesan bagi individu, sehingga pendidikan menjadi madrasah yang penting dalam membangun kualitas diri.

Hasil penelitian terdahulu (Khairinal et al., 2022) menunjukkan bahwasanya terdapa dampak positif yang signifikan dari lingkungan pendidikan terhadap minat berwirausaha. (Budi et al., 2012) Dalam mengembangkan minat dalam usaha bisnis dipengaruhi oleh variabel yang berbeda. Tingkat pengetahuan wirausaha adalah ilmu yang dimiliki individu dari peningkatan kewirausahaan, yang merupakan premis atau dapat menjadi inspirasi dalam membuat rencana di bidang wirausaha.

Dimana kondisi sosial ekonomi yang rendah akan menjadi pembenaran bagi seseorang untuk memilih jalan sebagai seorang wirausahawan untuk menyikapi persoalan kehidupan. Adapun pada sektor lingkungan pendidikan apabila dalam pendidikan berkualitas sangat menjadi dukung dan sudah bisa berusaha untuk memiliki usaha maka kita

dapat belajar mengolah atau mendapatkan pengalaman dari usaha sendiri, sehingga minat kita untuk berwirausaha semakin tinggi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang di lakukan (Hendro, 2015) mengungkap bahwa hal-hal yang bisa memberikan pengaruh pada minat dalam membangun usaha adalah pendidikan kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial, Minat Wirausaha, Efikasi Diri.

3. METODOLOGI

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peningatan kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat wirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas wahid hasyim semarang yang berjumlah 2.925 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengukur keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linear beganda model 1 digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh variabel - variabel bebas pembelajaran Kewirausahaan, dan modal sosial terhadap mahasiswa universitas wahid hasim, serta uji regresi linear berganda model 2 digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh peningkatan kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, model sosial terhadap minat wirausahaan.

Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-.729	,772		-.944	,348
Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	,130	,172	,094	,754	,453
Kreativitas Inovasi	,574	,059	,637	9,803	,000
Modal Sosial	,473	,231	,265	2,048	,044

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Hasil regresi linier berganda pada tabell diatas dapat diinterpretasikan kedalam model persamaan struktural regersi linier sebagai berikut :

$$Y1 = 0,094 X1 + 0,637 X2 + 0,265 X3$$

Persamaan struktural tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1.peningkatan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,094. Hal ini berarti semakin tinggi peningkatan Kewirausahaan menurut para Mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat minat wirausahaan dari para Mahasiswa tersebut. Peningkatan pada peningkatan Kewirausahaan akan meningkatkan minat usaha sebesar 0,094 dari kondisi sebelumnya.

2. Kreativitas Inovasi berpengaruh positif terhadap minat wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,637. Hal ini berarti semakin tinggi Kreativitas Inovasi maka akan semakin tinggi Efikasi Diri.

3. Modal Sosial berpengaruh positif terhadap minat wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,265. Hal ini berarti semakin tinggi Modal Sosial maka akan semakin tinggi minat usaha. Peningkatan pada Modal Sosial akan meningkatkan minat usaha sebesar 0,265 dari kondisi sebelumnya

Uji Regresi Linear Berganda Model

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.297	.207		-1,437	,156
Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	.409	.046	.513	8,888	,000
Kreativitas Inovasi	.017	.023	.033	,726	,470
Modal Sosial	.281	.063	.274	4,453	,000
Efikasi Diri	.108	.031	.188	3,542	,001

Hasil seperti pada tabel diatas dapat diinterpretasikan kedalam model persamaan struktural regersi linier sebagai berikut :

$$Y2 = 0,513 X1 + 0,033 X2 + 0,274 X3 + 0,188 Y1$$

Persamaan struktural tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1.Peningkatan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,513. Hal ini berarti semakin tinggi peningkatan Kewirausahaan menurut para Mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat Minat Wirausaha dari para Mahasiswa tersebut. Peningkata Kewirausahaan akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,513 dari kondisi sebelumnya

2. Kreativitas Inovasi berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,033. Hal ini berarti semakin tinggi Kreativitas Inovasi maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha. Peningkatan pada Kreativitas Inovasi akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,033 dari kondisi sebelumnya.

3. Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,274. Hal ini berarti semakin tinggi Modal Sosial maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha. Peningkatan pada Modal Sosial akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,274 dari kondisi sebelumnya.

Pengaruh Simultan

Uji secara simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian melalui uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada signifikansi 5%. Apabila F hitung > F tabel maka secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan diantara seluruh variabel yang diuji.

Uji F Model 1

Untuk $df1 = 3$ dan $df2 = 76$ (dilihat dalam kolom df pada tabel diatas), maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,72$ (dilihat pada table distribusi F). Sedangkan nilai F hitung = 599,273 (dilihat dalam kolom F

pada tabel diatas). Karena (F hitung = 599,273) > (F tabel = 2,72) dan [p value (Sig.) = 0,000] < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi dan Modal Sosial secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan.

Uji F Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332,110	4	83,027	2163,898	,000 ^a
	Residual	2,878	75	,038		
	Total	334,987	79			

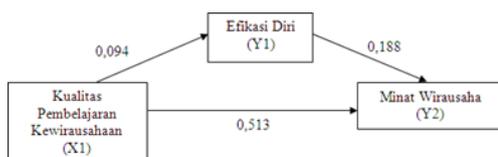
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial
b. Dependent Variable: MinatWirausaha

Untuk df1 = 4 dan df2 = 75 (dilihat dalam kolom df pada tabel diatas), maka diperoleh nilai Ftabel = 2,49 (dilihat pada tabel distribusi F). Sedangkan nilai Fhitung = 2163,898 (dilihat dalam kolom F pada tabel diatas). Karena (F hitung = 2163,898) > (F tabel = 2,49) dan [p value (Sig.) = 0,000] < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas peningkatan Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial, dan minat kewirausahaan secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha

Uji Mediasi

Uji mediasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah minat wirausahaan merupakan variabel intervening (mediasi) dari pengaruh variabel Kualitas peningkatan Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi dan Modal Sosial terhadap variabel Minat Wirausaha.

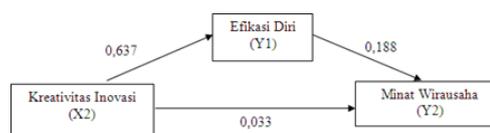
Gambar 2 Diagram Analisis Jalur 1



Hubungan langsung= 0,513 Hubungan tidak langsung = (0,094 x 0,188) = 0,018

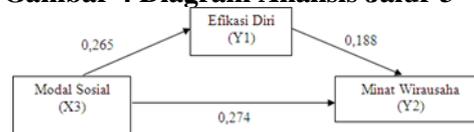
Karena hubungan tidak langsung lebih kecil dari pada hubungan langsung, maka ini berarti bahwa variabel minat wirausahaan tidak dapat menjadi mediasi antara variabel peningkatan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha.

Gambar 3 Diagram Analisis Jalur 2



Hubungan langsung= 0,033 Hubungan tidak langsung = (0,637 x 0,188) = 0,120 Karena hubungan tidak langsung lebih besar daripada hubungan langsung, maka ini berarti bahwa variable minat wirausaha dapat menjadi mediasi antara variabel Kreativitas Inovasi terhadap Minat Wirausaha.

Gambar 4 Diagram Analisis Jalur 3



Hubungan langsung = 0,274 Hubungan tidak langsung = (0,265 x 0,188) = 0,050 Karena hubungan tidak langsung lebih kecil daripada hubungan langsung, maka ini berarti bahwa variabel minat wirausaha tidak dapat menjadi mediasi antara variabel Modal Sosial terhadap Minat Wirausaha.

Pembahasan peningkatan Kewirausahaan terhadap minat wirausaha.

Minat wirausaha mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada

situasi yang penuh tekanan. Minat wirausaha akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan Bandura (dalam buku Ormrod,2008).Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha ditentukan oleh faktor dari dalam diri, tumbuh dari dalam diri masing-masing, sesuai dengan kemampuannya dan dari berbagai pengalaman yang dilalui.

Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,453 yang tidak memenuhi syarat $\text{sig.} < 0,05$. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,094 yang berarti pengaruh dari Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan hanya sebesar 0,094 (9,4%) terhadap minat wirausaha. Hal ini berarti bahwa tingkat minat wirausaha para siswa tidak ditentukan oleh peningkatan kewirausahaan.

Menurut O'Brien (2003) pengertian efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Mahasiswa kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Seorang wirausaha lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak pada umumnya. Mahasiswa yang kreatif yang tinggi disertai dengan rasa ingin tahu yang besar dan haus akan tantangan berfikir membuat seseorang gemar melakukan eksplorasi. Disamping itu kreatif juga memungkinkan manusia meningkatkan hidupnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa Kreativitas dan Inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

Efikasi Diri. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang telah memenuhi syarat $\text{sig.} < 0,05$. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,637 yang berarti pengaruh dari Kreativitas dan Inovasi adalah sebesar 0,637 (63,7%) terhadap Efikasi Diri.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kreativitas dan Inovasi mahasiswa maka akan semakin tinggi Efikasi Diri mahasiswa tersebut dengan peningkatan sebesar 63,7% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zampetakis et al (2012) yang membuktikan bahwa Kreativitas dan Inovasi akan mempengaruhi Efikasi Diri.

Pengaruh Modal Sosial (Social Capital) dengan Efikasi Diri

Menurut Robert MZ Lawang, yang menjadi konsep inti dari modal sosial ada tiga (3) yaitu: 1) Kepercayaan/Trust (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati); 2) Jaringan Sosial/Social Networks (partisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama); 3) Norma (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan). Orang yang bisa dipercaya, punya jaringan yang luas, dan berperilaku baik tentunya akan mempunyai efikasi diri yang tinggi karena dimanapun dia berada dia tidak akan menemui kesulitan, karena orang-orang disekelilingnya akan selalu siap membantu.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Modal Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,044 yang telah memenuhi syarat $\text{sig.} < 0,05$. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,265 yang berarti pengaruh dari Modal Sosial adalah sebesar 0,265 (26,5%) terhadap Efikasi Diri.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Modal Sosial mahasiswa maka akan semakin tinggi Efikasi Diri mahasiswa tersebut dengan peningkatan sebesar

26,5% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurjono (2016) yang membuktikan bahwa Modal Sosial akan mempengaruhi Efikasi Diri. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha

Pembelajaran kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. Adapun Supriatna (2012) mengemukakan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, kemampuan Dosen yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang telah memenuhi syarat $\text{sig.} < 0,05$. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,513 yang berarti pengaruh dari Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan adalah sebesar 0,513 (51,3%) terhadap Minat Wirausaha.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha Mahasiswa tersebut dengan peningkatan sebesar 51,3% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitaningsih (2016) yang membuktikan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan akan mempengaruhi Minat Wirausaha.

Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Minat Wirausaha

Menurut Yanto dalam Suryamannim (2010) minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Orang yang kreatif dan inovatif, tanpa efikasi diri, tidak akan berani untuk mencoba berwirausaha. Hal ini dibuktikan pada uji mediasi bahwa efikasi diri memberikan pengaruh tidak langsung antara kreativitas dan inovasi terhadap minat wirausaha.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kreativitas dan Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,470 yang tidak memenuhi syarat $\text{sig.} < 0,05$. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,033 yang berarti pengaruh dari Kreativitas dan Inovasi hanya sebesar 0,033 (3,3%) terhadap Minat Wirausaha. Hal ini berarti bahwa Minat Wirausaha para mahasiswa tidak ditentukan oleh Kreativitas dan Inovasi.

Pengaruh Modal Sosial (Social Capital) terhadap Minat Wirausaha Dalam berwirausaha, tentunya seseorang harus mempunyai minat yang tinggi untuk bisa mewujudkan dirinya menjadi seorang wirausahawan. Minat kewirausahaan sendiri adalah tingkatan tinggi rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Seseorang yang ingin usahanya berkembang harus memiliki modal sosial yang baik. Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk berasosiasi berhubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya (Suprino, 2009).

Hasil penelitian membuktikan bahwa Modal Sosial (Wibowo & Pramudana, 2016) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal

ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang telah memenuhi syarat $\text{sig.} < 0,05$. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,274 yang berarti pengaruh dari Modal Sosial adalah sebesar 0,274 (27,4%) terhadap Minat Wirausaha.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Modal Sosial Mahasiswa maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha Mahasiswa tersebut dengan peningkatan sebesar 27,4% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayitno (2015) yang membuktikan bahwa Modal Sosial akan mempengaruhi Minat Wirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (self-efficacy) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Robbins (2007). Efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas.

KESIMPULAN

1. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,094 dan signifikansi sebesar 0,453. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri ditolak.
2. Kreativitas dan Inovasi terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,637 dan signifikansi sebesar 0,000. Jika terjadi peningkatan pada Kreativitas dan Inovasi, maka Efikasi Diri juga akan meningkat.
3. Modal Sosial terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan koefisien

pengaruh sebesar 0,265 dan signifikansi sebesar 0,044. Jika terjadi peningkatan pada Modal Sosial, maka Efikasi Diri juga akan meningkat.

4. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,513 dan signifikansi sebesar 0,000. Jika terjadi peningkatan pada Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, maka Minat Wirausaha juga akan meningkat.
5. Kreativitas dan Inovasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,033 dan signifikansi sebesar 0,470. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Kreativitas dan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha ditolak.
6. Modal Sosial terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,274 dan signifikansi sebesar 0,000. Maka, jika terjadi peningkatan pada Modal Sosial, maka Minat Wirausaha juga akan meningkat.
7. Efikasi Diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,188 dan signifikansi sebesar 0,001. Jika terjadi peningkatan pada Efikasi Diri, maka Minat Wirausaha juga akan meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Y.A.I selaku penyelenggara Call For Paper. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Mudzakir Ali, M.A selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang. Terima kasih kepada Dr. Ratih Pratiwi S.Pd., M.Si., MM selaku Kaprodi Manajemen sekaligus pembimbing call For Paper. Terima kasih kepada mahasiswa universitas wahid hasim Semarang

sebagai tempat penelitian. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung putra kesayangannya. Dan Terima kasih kepada teman – teman saya yang sudah berkontribusi dalam segala hal penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, R., Dan, L., Wijaya, T., & Mdp, S. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Hal -112, 1(2)*, 112–119.
- Nurdiana, N., Rahmatullah, R., Hasan, M., Nurjannah, N., & Fitriani, F. (2022). Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6558>
- Wibowo, S., & Pramudana, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 8167–8198.